



PARTISIPASI LANSIA DALAM KEGIATAN POSYANDU ANGGREK DI KELURAHAN LUBUK SEMUT, KABUPATEN KARIMUN

Shelly Rahmadani Putri¹; Csiavera²; Meildia Stefanie³; Rahma Hayati Harahap⁴;
Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara⁴;
Email: shellyrahmadaniputri@gmail.com, 190569201085@student.umrah.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima: 11 Oktober
2022
Diterima dalam
bentuk revisi: 20
November 2022
Diterbitkan: 12
Desember 2022

Kata Kunci:

Posyandu, lansia,
partisipasi

Abstrak

Perhatian dari orang sekitar kepada penduduk lanjut usia sangat diperlukan agar penduduk lanjut usia menjadi berkuliatas dan produktif, sehingga dapat mensejahterakan diri. Indikator masyarakat sejahtera adalah terpenuhinyakebutuhan-kebutuhan dasar individu. Posyandu sebagai wadah pelayanan kepada lanjut usia yang menitikberatkan kepada pelayanan kesehatan, psikologi, rohani, pemenuhan gizi agar lanjut usia dapat memenuhi kebutuhannya dan menciptakan kesejahteraan sosial yang memadai. Salah-satu posyandu lansia yang tujuannya untuk mensejahterakan lanjut usia adalah Posyandu Anggrek di Kelurahan Lubuk Semut, Kabupaten Karimun. Program yang dilakukan pada posyandu ini dalam mewujudkan kesejahteraan sosial lanjut usia seperti; pemeriksaan kesehatan, senam lansia, dan pemenuhan gizi lansia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil dua sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pernyataan informan melalui wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder yang bersumber dari buku, dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini terkait dengan peran Posyandu Anggrek terhadap kesejahteraan lansia di Kelurahan Lubuk Semut adalah adanya kegiatan rutin setiap satu bulan seperti pemeriksaan kesehatan dan senamlansia. Dari adanya kegiatan dari Posyandu Anggrek ini membawa pengaruh yang positif bagi lansia di Kelurahan Lubuk Semut, yang mewujudkan kesejahteraan lansia lebih baik dari sebelumnya.

Corresponden author: Shelly Rahmadani Putri

Email: shellyrahmadaniputri@gmail.com

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografi Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan namun memiliki tujuan untuk menetap. Konsep penduduk tersebut diperbaharui pada pelaksanaan sensus penduduk pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama satu tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari satu tahun namun memiliki tujuan untuk menetap (BPS.go.id). Menurut WHO (World Health Organization) dalam (Nugroho, 2014: 2) "Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun baik laki-laki maupun perempuan". Lanjut usia sebagai sekelompok orang yang sedang mengalami proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu. Meningkatkan jumlah pertumbuhan kelompok penduduk disebabkan tingginya rata-rata harapan hidup.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2020), disebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia Tahun 2020 berjumlah 270.203.9 jiwa orang. Data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Setiap jumlah ini terbagi atas berbagai komponen seperti pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, latar belakang, sosial dan budaya. (bps.go.id, 2020). Dalam hal ini jumlah penduduk lanjut usia tahun 2020 berjumlah sekitar 17.600.000 jiwa dengan berdasarkan kategori usia di dalamnya (lokadata,2020).

Menurut Fiori, dkk (2006:26) "Individu yang terintegrasi secara lokal membutuhkan dukungan sosial yang ditandai terpenuhinya kebutuhan informal dari keluarga, teman, dan tetangga, serta terlibat dalam kelompok masyarakat adalah yang paling beresiko untuk masalah kesehatan moral seperti kesepian dan depresi". Perubahan yang terjadi dapat meliputi perubahan fisik, biologis, kognitif, psikologis, ekonomi, dan peranan sosial masyarakat. Perubahan fisik dan kognitif yang dilihat dari perubahan warna rambut dan tumbuh menjadi bungkuk serta mudah mengalami penyakit dan mengalami kepikunan. Kemampuan biologis terlihat dari sistem reproduksinya seperti perempuan lanjut usia yang mengalami menopause. Sedangkan untuk kemampuan sosial yang awalnya hangat dan harmonis menjadi mengalami disfungsi sosial. Oleh karena itu, lanjut usia harus dipandang sebagai individu yang memiliki, kebutuhan khusus seperti intelektual, emosional dan spiritual. (Nugroho, 2014:2)

Perhatian dari orang sekitar kepada penduduk lanjut usia sangat diperlukan agar penduduk lanjut usia menjadi berkualitas dan produktif, sehingga dapat mensejahterakan diri. Indikator masyarakat sejahtera adalah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar individu. Menurut Abraham dalam Sudjana (2004 :187), ada lima tingkat kebutuhan yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, rasa ingin dihargai, dan aktualisasi diri. Kelima tingkatan kebutuhan tersebut menjadi tolak ukur sejahtera

penduduk lanjut usia dengan indikator, di antaranya :

- a) Keadaan fisik dan kesehatan yang baik,
- b) Tidak tergantung secara ekonomi,
- c) Mampu menyesuaikan diri secara sosial dengan masyarakat,
- e) Penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial untuk lanjut usia yang baik.

Usaha dalam mencapai kesejahteraan penduduk lansia bukan berarti akan diwajibkan secara pribadi, namun secara kolektif baik itu dari dukungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga harus menjamin usaha-usaha untuk mencapai kesejahteraan tersebut yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan sosial, yang berbunyi “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia dapat diberdayakan, sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan kondisi fisik serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia. Salah satu dalam mencapai kesejahteraan sosial lanjut usia adalah dengan dibentuknya posyandu.

Posyandu sebagai wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat yang menitikberatkan kepada pelayanan kesehatan, psikologi, rohani, pemenuhan gizi agar lanjut usia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Kegiatan lanjut usia diadakan setiap 1 (satu) bulan sekali yaitu : a). pelayanan kesehatan agar lanjut usia dapat mengetahui kondisi tubuhnya dan melakukan pencegahan apabila terdapat gejala atau penyakit, b). pelayanan psikologis merupakan pelayanan yang bertujuan untuk membuat psikologis lanjut usia selalu bahagia dan senang sehingga selalu percaya diri, c). pelayanan rohani yang dilakukan dengan sistem tutor sebaya, dan d). pelayanan pemenuhan gizi yaitu dengan pemberian makanan dan minuman tambahan kepada lanjut usia, pelayanan yang dilakukan oleh posyandu lansia dilakukan agar lanjut usia merasa mendapatkan penghargaan oleh orang-orang disekitarnya dan dapat menerapkan prinsip kemandirian (self-reliance) agar terbebas dari sifat ketergantungan.

Salah satu posyandu lansia yang usahanya untuk mensejahterakan lanjut usiadalah Posyandu Anggrek Kelurahan Lubuk Semut, Kabupaten Karimun. Program yang dilakukan pada posyandu ini dalam mewujudkan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah dengan melakukan koordinasi melalui masyarakat dan pemerintah melalui program posyandu lanjut usia. Kegiatan yang dilakukan beragam seperti pemeriksaan kesehatan, senam lansia, siraman rohani, pemenuhan gizi lansia dan pembinaan psikologi. Selain itu berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, terlihat lanjut usia yang berpartisipasi sangat antusias dalam menyambut program tersebut. Tidak hanya itu, dukungan dari masyarakat sekitar mensukseskan program tersebut, sehingga harapannya adanya program ini masalah kesejahteraan sosial lanjut usia menjadi semakin berkurang.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran posyandu terhadap kesejahteraan sosial lansia yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kusumawati, dkk (2016) dengan judul penelitian “Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium di Surakarta”. Dengan menjelaskan tentang adanya beberapa masalah yang dihadapi oleh Posyandu Anthurium dalam programnya untuk mendidik dan membina masyarakat yang sehat hingga masa lanjut usia. Masalah-masalah yang dihadapi oleh posyandu ini, adalah belum adanya papan nama posyandu, sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan

kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari pengelola posyandu dalam memberikan pelayanan. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan posyandu agar bisa menjalankan programnya dengan baik dengan bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan untuk membenahi posyandu baik itu dari administrasi, penambahan sarana dan prasarana dalam mengontrol kesehatan lansia (alat pemeriksaan dan alat konseling kesehatan berupa poster dan leaflet kesehatan), pelayanan berupa penyuluhan dan latihan fisioterapi, dan konsultasi gizi lansia. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti adalah sama-sama mengenai kegiatan posyandu lansia. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian sebelumnya adalah mengenai pengembangan kegiatan posyandu lansia Anthurium sedangkan objek penelitian ini adalah mengenai partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu lansia Anggrek. Lalu fokus kajian penelitian sebelumnya adalah mengenai pengembangan kegiatan posyandu lansia Anthurium dengan melakukan kegiatan pengabdian, sedangkan fokus kajian penelitian ini adalah partisipasi dari lansia dalam melakukan kegiatan posyandu lansia Anggrek dengan dianalisis teori aktivitas (*activity theory*). Dan lokasi penelitian sebelumnya berada di wilayah Kelurahan Tegalharjo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, sedangkan lokasi penelitian ini di Kelurahan Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan terhadap peran Posyandu Anggrek terhadap Kesejahteraan Lansia di Kelurahan Lubuk Semut, Kabupaten Karimun dengan analisis teori aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan peran Posyandu Anggrek terhadap lansia di Kelurahan Lubuk Semut sebagai wadah bagi lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka agar tetap produktif di hari tua.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengkaji objek untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang secara konseptual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Fenomena ini terdiri dari bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena yang lain (Syamsuddin, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) lanjut Usia Taman Anggrek yang berada di Jl. H. Sahabu, RT/RW 002/001, Kelurahan Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun. Pada bagian ini perlu ditampilkan metode penelitian, pendekatan, cara pengumpulan dan analisis data yang digunakan. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena di Posyandu ini melakukan kegiatan rutin setiap bulannya dalam hal meningkatkan kesejahteraan sosial Lanjut usia.

Penelitian kualitatif memiliki sumber data yaitu Data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan dengan secara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan yang diperoleh dari kader posyandu, tenaga kesehatan, lansia, dan masyarakat di sekitar posyandu Anggrek. Sedangkan data sekunder yang bersumber dari catatan-catatan, buku-buku, dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang penting sebuah penelitian, karena tujuan utama dilakukan penelitian adalah mendapatkan data. Instrumen penelitian ini merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pengumpulan data. Dalam rencana

penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah diperoleh masalah dan dapat dilihat dengan jelas, maka instrumen didukung dengan daftar atau pedoman wawancara, rencana observasi, kamera, buku catatan dan alat-alat yang digunakan etode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Posyandu

Posyandu pertama kali di cetus pada tahun 1975 oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan Menetapkan Posyandu sebagai sebuah kebijakan pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD) yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum. Pada tahap awal, kegiatan PKMD adalah untuk memperbaiki gizi melalui pos penanggulangan diare, serta untuk imunisasi. Pada tahun 1984 dikeluarkan intruksi bersama antara Menteri Kesehatan, Kepala BKKBN, dan, Menteri dalam Negeri yang mengintergrasikan berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat dalam satu wadah yang disebut Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselegraraan pembangunan kesehatan. UKBM (Unit Kegiatan Berbasis Masyarakat) yaitu wadah pemberdayaan masyarakat dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat melalui bimbingan petugas pukesmas, lintas sektor, dan lembaga terkait lainnya. Hal ini dikarenakan, posyandu sebagai wadah pelayanan dari berbagai program, maka penyelegaraan posyandu perlu menyertakan berbagai aspek pemberdayaan masyarakat secara konsisten. Aspek pemberdayaan masyarakat menjadi tumpuan upaya peningkatan posyandu, yang dalam pelaksanaannya perlu tetap memperoleh bantuan teknis dari pemerintah, serta menjalin kerja sama kemitraan dengan berbagai pihak.

Fungsi, Manfaat, Sarana dan Prasarana Posyandu Anggrek

1. Fungsi Posyandu Anggrek
 - a) Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam ahli informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan anter sesama masyarakat dalam rangka mensejahterakan lanjut usia.
 - b) Wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi lanjut usai.

2. Manfaat Posyandu Anggrek
 - a. Bagi Masyarakat, memperoleh informasi tentang kesehatan terkait dan menyelesaikan masalah kesehatan terutama bagi lanjut usia.
 - b. Bagi Kader Posyandu, membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan terutama lanjut usia
 - c. Bagi Puskesmas, mengoptimalkan fungsi puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat terutama bagi lansia.
3. Sarana dan Prasarana Posyandu Anggrek

Adapun sarana dan prasana posyandu Anggrek dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, yang terdiri dari obat-obatan untuk lansia yang membutuhkannya, seperti lansia yang mengalami tekanan darah tinggi (tensi). Kemudian, timbangan badan sebagai alat untuk menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan mengukur kadar lemak dalam tubuh lansia. Lalu meja pelayanan sebagai sarana dalam memeriksa kadar gula, kolesterol dan pemberian obat-obatan sekaligus untuk penyuluhan. Serta alat-alat kesehatan lainnya, seperti alat pengukur kadar gula, suntikan, tensimeter, dan sebagainya.

Mekanisme Pelayanan Program Posyandu oleh Kader Posyandu.

Pelayanan memberikan tambahan oleh Posyandu dalam hal kesehatan lanjut usia setiap bulannya dalam mengadakan penimbangan berat badan, pengobatan lanjut usia yang sakit, penyuluhan kesehatan lanjut usia, pemeriksaan kesehatan lanjut usia dan pemberian vitamin. Pelaksanaan posyandu lansia berlangsung setiap sebulan sekali dengan jumlah 5 orang kader. Posyandu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara terpadu yang mudah dijangkau.

Tahapan Pelayanan Program Posyandu yang dimonitori oleh Kader Posyandu

- a) Tahapan Pendaftaran

Pada meja pendaftaran peran kader posyandu adalah mencatat data lanjut usai yang datang ke posyandu, yaitu nama dan umur lansia. Buku catatan ini akan menggambarkan kehadiran lanjut usia selama posyandu dilaksanakan. Berdasarkan buku catatan tersebut dapat diketahui oleh lansia yang aktif dan yang tidak aktif mengikuti posyandu setiap bulannya di Posyandu Anggrek. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa kader posyandu meminta lanjut usia untuk membawa dan menyerahkan pada kader posyandu gunanya untuk mempercepat pelayanan diberikan. Apabila sudah memiliki KMS berarti bulan lalu sudah melakukan pemeriksaan. Setelah itu akan dilakukan tahapan penimbangan dan kolomnya diisi secara lengkap, nama lansia dicatat di kertas dan diselipkan di KMS kemudian lansia dapat melakukan penimbangan.



Gambar 1. Tahap Pendaftaran

b) Tahapan penimbangan

Setelah melakukan pendaftaran, kemudian lansia akan di timbang oleh kader posyandu. Penimbangan berat badan merupakan kegiatan rutin posyandu yang berfungsi memantau berat badan lanjut usia yang dilaksanakan setiap bulannya.

Gambar 2. Tahap Penimbangan



c) Tahap pencatatan

Pada meja pencatatan peran kader adalah memindahkan hasil penimbangan ke dalam KMS lansia memberikan gambaran keadaan lansia yaitu status gizi lanjut usia. Di dalam KMS berat badan lansia hasil penimbangan akan ditandai dengan titik lalu dihubungkan dengan garis, sehingga akan membentuk garis pertumbuhan lansia. Berdasarkan garis pertumbuhan tersebut akan di nilai berat badan lanjut usia naik dengan simbol (N) dan turun dengan simbol (T).

d) Tahapan Penyuluhan

Pada tahap ini, kader posyandu memberikan informasi yang penting kepada lansia. Penyuluhan dilakukan dengan meminta KMS lansia dengan memperhatikan umur dan hasil penimbangan pada bulan ini, selanjutnya lansia atau pendampingnya akan diberikan penyuluhan. Informasi diberikan dapat berupa masalah-masalah gizi atau upaya peningkatan status gizi

e) Tahap pelayanan

Tahap ini dilakukan langsung oleh tenaga kesehatan. Namun fungsi kader

disini hanya melakukan pendampingan kepada lanjut usia yang biasanya tidak mampu memberikan penjelasan kepada pihak kesehatan ketika ada beberapa pertanyaan.

Gambar 3. Tahap Pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan



Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Posyandu Anggrek

Peran kader Posyandu adalah bagian vital dalam meningkatkan partisipasi lanjut usia untuk ikut program Posyandu. Oleh karena itu, dalam hal ini akan dijelaskan seperti apa peran kader posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, ada 3 (tiga) peran kader posyandu yaitu: sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan. Dalam kegiatan posyandu, banyak komponen yang terlihat baik secara langsung. Pada dasarnya setiap masyarakat berperan dalam mengikuti kegiatan program posyandu, seperti penimbangan, konsultasi kesehatan, gizi, dan pemeriksaan kesehatan. Namun demikian, tingkat keberhasilan program posyandu akan sangat tergantung kepada ketercapaian tujuan pelaksanaan di lapangan. Terlihat dari sejauh mana penerimaan masyarakat terhadap kegiatan posyandu, akan di pengaruhi oleh ketepatan sasaran program posyandu. Berhasilnya pelaksanaan program posyandu sangat tergantung pula dari peran masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas di posyandu.

Berdasarkan observasi lapangan, maka ketercapaian tujuan program tersebut perlu dijadikan perhatian mengingat masih lemahnya kontrol program posyandu. Implementasi kegiatan posyandu selama ini, tentunya banyak sekali faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Tingkat pendidikan tentang medis dan masyarakat, keterlibatan penuh dari kader posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintah kelurahan dan kabupaten akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan program posyandu. Faktor-faktor inilah yang masih belum diperhatikan secara optimal, sehingga implementasi program sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

Posyandu Anggrek merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraanya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, dan tokoh masyarakat. Namun, saat ini kinerja posyandu belum optimal dengan jumlah kader yang hanya 5 (lima) orang saja. Adapun peran kader Posyandu Anggrek dalam meningkatkan Kesejahteraan sosial khususnya di bidang kesehatan lanjut usia yaitu :

a. Sosialisasi

Suksesnya suatu program dalam hal ini program Posyandu Anggrek, sangat bergantung pada aktif atau tidak adanya partisipasi masyarakat sekitar untuk menyukseskan dan ikut adil pada program tersebut. Dalam hal ini, peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program posyandu. Sebelum melakukan tahap lain, tahapan awal yang dilakukan adalah tahap sosialisasi. Sosialisasi adalah penyebarluasan informasi hari buka posyandu yang disampaikan dengan bantuan tokoh masyarakat ataupun tokoh agama setempat dengan fasilitas sarana ibadah (mesjid).

b. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk perorangan yang dapat diperkaya dengan penyuluhan kelompok dengan cara mengumpulkan masyarakat di Kelurahan Lubuk Semut dalam hal lanjut usia. Penyuluhan dilakukan 4 sampai 5 kali dalam setahun dengan materi yang menyangkut tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta mengenai makanan yang baik untuk dikonsumsi. Materi penyuluhan tentang pemberian makanan asupan gizi merupakan hal yang penting untuk diberitahukan organ pencernaan lansia yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini telah dicapai dari hasil penyuluhan oleh kader Posyandu Anggrek adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat agar dapat mengerti dan memahami cara pemilihan makanan yang tepat bagi lanjut usia karena sudah berusia 60 tahun keatas.

c. Pendampingan

Pendampingan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan efektivitas pelayanan. Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menepatkan tenaga pendampingan sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan dinamisator. Pada dasarnya pendampingan ini dilakukan oleh kader Posyandu Anggrek merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi, sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan kajian kesejahteraan sosial, menurut Segal dan Brzuzy, “Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya“. Terwujudnya kesejahteraan warga negara dapat menciptakan struktur masyarakat atau negara yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua warga (Suud, 2006). Dari penjelasan di atas mengenai kesejahteraan sosial, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kader posyandu sangat membantu tenaga kesehatan dalam meminimalisir permasalahan kesehatan lansia di Kabupaten Karimun, terkhususnya di Kelurahan Lubuk Semut. Pada saat melakukan pelayanan semua kader berperan aktif mulai membuka penyelenggaraan kegiatan hingga sampai kegiatan penyuluhan dan pemberian obat-obatan jika kondisi kesehatan lansia mulai menurun. Dalam mewujudkan

peran yang akan dilakukan oleh Posyandu Anggrek, untuk itu dibutuhkan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap kader Posyandu Anggrek. Adapun nilai-nilai tersebut, yaitu :

1) Tanggap

Melihat dari peranan yang telah dilakukan oleh kader posyandu, terlihat bahwa setiap kader melakukan perannya dengan tanggap. Tanggap berarti setiap permasalahan secepat mungkin memberikan solusi dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menanggapi permasalahan.

2) Akurat

Tidak hanya tanggap, akurat juga menjadi peran yang telah dilakukan oleh posyandu. Setiap informasi ataupun prosedur pelaksanaan program secara akurat disampaikan, oleh karena itu tidak benar yang beredar di lingkungan masyarakat tanjung balai karimun tentang posyandu anggrek.

3) Tanggungjawab

Tanggungjawab menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari peran kader posyandu. Tanggungjawab yang telah diamanahkan kepada kader hendaknya harus dilaksanakan sebaik mungkin, sehingga tujuan posyandu tercapai dan kesejahteraan lanjut usia dapat terwujud.

Selain itu, peran dari posyandu lansia juga dapat mewujudkan keluarga lansia yang sadar akan pentingnya kebutuhan gizi dan kesehatan lansia melalui upaya promotif, preventif, rehabilitatif dan kuratif. Melalui upaya promotif, dengan mengajak keluarga untuk terlibat langsung dalam pemeriksaan kesehatan sebagai pendamping lansia. Melalui upaya preventif, posyandu mengadakan sosialisasi kebutuhan gizi dan cara menjaga kesehatan lansia bagi keluarga lansia. Melalui upaya rehabilitatif dan kuratif, posyandu lansia membuka konseling mengenai perawatan lansia dan hambatan dalam pemenuhan gizi lansia yang berlangsung secara informal. Jenis pelayanan bagi lansia yang terdapat di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan, menimbang berat badan, cek tekanan darah, pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi lansia, senam lansia, konseling lansia, dan sosialisasi kebutuhan gizi lansia bagi keluarga lansia (Gita Nilasari & Prabawati, 2018). Dari hal tersebut diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi keluarga lansia dan masyarakat secara umum. Kegiatan posyandu yang dapat diikuti oleh keluarga lansia yaitu pemeriksaan kesehatan rutin. Keluarga lansia menjadi pendamping lansia dalam pemeriksaan, selain karena lansia membutuhkan bantuan dalam hal berjalan, membaca, dan beberapa lansia mengalami kemunduran kemampuan pendengaran, dengan adanya keluarga menjadi pendamping maka keluarga dapat mengetahui secara langsung kondisi kesehatan lansia yang nantinya akan disesuaikan dengan pola masak di rumah dan perawatan lansia.

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan posyandu lansia dapat dalam bentuk dukungan finansial, ide, tenaga, maupun evaluator. Evaluasi dilaksanakan setiap selesai kegiatan posyandu telah usai. Pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi dan monitoring pelaksanaan pelayanan posyandu lansia disusun ialah perangkat setempat, para

kader, pihak desa, dan puskesmas(Saputri, 2021). Dampak dari adanya layanan posyandu lansia tersebut adalah keluarga lansia mulai memiliki pengetahuan dan kesadaran pentingnya kebutuhan gizi lansia dan kesadaran untuk menjaga kesehatan. Keluarga lansia mulai merubah pola masak, merubah perawatan kepada lansia menjadi lebih baik dan memperhatikan gizi lansia. Dampak dari adanya layanan Posyandu lansia tersebut adalah keluarga lansia mulai memiliki pengetahuan dan kesadaran pentingnya kebutuhan gizilansia dan kesadaran untuk menjaga kesehatan. Tumbuh kesadaran untuk memeriksakan kesehatan lansia secara rutin. Keluarga lansia mulai merubah pola masak, merubah perawatan kepada lansia menjadi lebih baik dan memperhatikan gizi lansia. Kegiatan posyandu lansia tersebut bermanfaat memudahkan akses kesehatan bagi keluarga lansia untuk melakukan konsultasi mengenai kondisi kesehatan lansia.

Analisis Teori Aktivitas

Teori Aktivitas dikembangkan oleh Palmore dan Lemon et al dengan mengatakan bahwa proses penuaan yang sukses jika seorang lansia merasakan kepuasan dalam melakukan aktivitasnya, yang dimana aktivitas tersebut dipertahankan lebih penting dibandingkan aktivitas lain yang dilakukan. Teori ini menekankan kepada pentingnya peran serta lansia dalam kegiatan masyarakat. Penerapan teori aktivitas dalam menyusun kebijakan itu sangat positif terhadap kehidupan lansia, hal ini dikarenakan para lansia memungkinkan mereka untuk melakukan interaksi di dalam masyarakat. Seorang lansia mempunyai banyak waktu luang, yang dimana lansia perlu melakukan aktivitasnya baik itu yang berhubungan dengan hobi seperti melukis, menjahit, berolahraga, bergabung dalam perkumpulan sosial bersama teman sebaya ataupun tetangga, aktivitas keagamaan seperti mengikuti siraman rohani, dan aktivitas yang bersifat hiburan seperti bermain, menonton, berekreasi ke tempat wisata, dan lain sebagainya. Berbagai aktivitas yang dilakukan lansia itu menjadi penting, karena berhubungan dengan kepuasan hidup yang nantinya menjadi indikator sejahtera atau tidaknya kehidupan lansia.

Posyandu Anggrek dengan berbagai kegiatannya yang bertujuan agar lansia sejahtera dan tetap beraktivitas dalam usia tuanya. Dengan partisipasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat menyebutkan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh lansia dan tanggapan lansia mengenai kegiatan yang diselenggarakan Posyandu Anggrek. Sebelum memulai kegiatan posyandu, lansia diarahkan untuk melakukan senam lansia terlebih dahulu agar lansia tetap sehat dan bugar dalam menjalani aktivitasnya. Pelaksanaan senam lansia ini dilakukan pada pukul 08.00 pagi setiap bulannya sebagai kegiatan awal posyandu lansia. Selanjutnya kegiatan pemeriksaan kesehatan, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin seperti penimbangan berat badan, mengukur kolestrol, pemeriksaan kadar gula, pemeriksaan asam urat, mengukur tekanan darah (tensi), dan pemberian obat-obatan kepada lansia oleh tenaga kesehatan dari puskesmas.

Kegiatan posyandu lansia ini dilakukan setiap sebulan sekali dengan mendatangi wilayah yang bisa dijangkau oleh semua lansia di Kelurahan Lubuk Semut, yang dimana kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan warga bukan di posyandu. Dengan adanya kegiatan ini lansia tidak perlu lagi untuk mengecek kesehatannya ke rumah sakit, karena untuk ke

rumah sakit diperlukan lagi biaya pengecekan dan untuk menjangkau rumah sakit bagi lansia itu sulit apalagi ditambah tidak ada keluarga yang mendampingi lansia. Berdasarkan hal tersebut, para lansia mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan posyandu lansia sebagai pemeriksaan dasar (pemeriksaan awal) untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka, seperti mengecek tekanan darah dan berat badan mereka.

Dalam penelitian ini dapat dikaji dengan teori aktivitas, yang dimana para lansia yang mengikuti kegiatan dari posyandu Anggrek ini dapat dikatakan lansia yang produktif. Setiap bulannya mereka mengikuti kegiatan dari Posyandu Anggrek, misalnya seperti senam lansia. Yang dimana senam lansia ini bermanfaat untuk kesehatan lansia khususnya pada kesehatan motorik lansia agar tubuh tidak terlalu kaku dan bisa menjalankan aktivitas seperti biasanya. Selain itu, lansia diarahkan untuk menjalani serangkaian pemeriksaan kesehatan agar mengetahui kondisi kesehatannya. Saat mengikuti kegiatan posyandu, lansia lebih banyak bercengkrama dengan sesamanya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa lansia lebih banyak menghabiskan waktu mereka di rumah saja, kemampuan sosialisasi mereka menurun, dan tidak ada interaksi dengan teman sebayanya. Untuk itu dengan adanya kegiatan posyandu ini, lansia lebih banyak berinteraksi dengan lansia lainnya ataupun kader-kader posyandu. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa standar keberhasilan pelayanan posyandu lansia adalah adanya partisipasi yang tinggi dari lansia itu sendiri dan masyarakat sekitar khususnya keluarga lansia dan kader posyandu. Partisipasi lansia di Kelurahan Lubuk Semut cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan Posyandu Anggrek, hal ini dapat dikatakan keberhasilan pelayanan Posyandu Anggrek berhasil mewujudkan lansia yang sejahtera.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peran Posyandu Anggrek dalam mewujudkan kesejahteraan lansia di Kelurahan Lubuk Semut adalah melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan. Dalam mewujudkan peran yang akan dilakukan oleh Posyandu Anggrek, dibutuhkan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki seperti tanggap, akurat, dan tanggungjawab oleh setiap kader Posyandu Anggrek. Selain itu, peran dari posyandu lansia juga dapat mewujudkan keluarga lansia yang sadar akan pentingnya kebutuhan gizi dan kesehatan lansia melalui upaya promotif, preventif, rehabilitatif dan kuratif. Dalam penelitian ini dapat dikaji dengan teori aktivitas, yang dimana para lansia yang mengikuti kegiatan dari posyandu Anggrek ini dapat dikatakan lansia yang produktif. Setiap bulannya mereka mengikuti kegiatan dari Posyandu Anggrek dengan melakukan senam lansia dan segala rangkaian pemeriksaan kesehatan. Senam lansia tersebut bermanfaat pada kesehatan motorik lansia agar tubuh tidak terlalu kaku dan bisa menjalankan aktivitasnya. Saat mengikuti kegiatan posyandu, lansia lebih banyak bercengkrama dengan sesamanya dan hal ini meningkatkan kemampuan bersosialisasinya. Standar keberhasilan pelayanan posyandu lansia adalah adanya partisipasi yang tinggi dari lansia itu sendiri, dan itu dapat dikatakan bahwa pelayan Posyandu Anggrek berhasil dengan adanya partisipasi dari lansia di Kelurahan Lubuk Semut.

Bibliografi

- Ari, A. (2016). *Penerapan Teori Aktivitas Lansia di Panti Budhi Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Fiori, d. (2006). *Social Network Typologies and Mental Health Among Older Adults*. 61 B, No. 1, P 25-32.
- Lexy, J. M. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nugroho, W. (2014). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik: Edisi Ketiga*. Jakarta: EGC.
- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Siti, K. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta Selatan : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .
- Statistik, B. P. (2014). *Statistik Jumlah Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suud, M. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher .
- Syamsuddin. (2016). *Paradigma Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Makassar: Shofia.
- Yuli Kusmawati, Y. M. (2016). *Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium di Surakarta*. Warta LPM VOL. 19 No. 2, September , 125- 133.